

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SISWA
MTs S IDRISIYAH PASIR NAULI BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**DAHLIMA
NIM. 05. 310 784**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2010**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SISWA
MTs.S IDRISIYAH PASIR NAULI BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**DAHLIMA
NIM. 05. 310 784**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002**

**Asfiati, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2010

Padangsidempuan, 26 April 2010
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Hal : Skripsi A.n. Dahlima
Lampiran : 5 (lima) Eksamplar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n. Dahlima yang berjudul **“Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II

Asfiati, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

Nama : DAHLIMA

NIM : 05. 310 784

**Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa MTs S Idrisiyah
Pasir Nauli Batang Angkola**

Ketua	: Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.	()
Sekretaris	: Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.	()
Anggota	: Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.	()
	Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.	()
	Asfiati, S.Ag., M.Pd.	()
	Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag.	()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 27 April 2010

Pukul : 08.00 – 12.00 WIB

Hasil / Nilai : 66,37 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,25.

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak perlu



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
SISWA MTS S IDRISIYAH PASIR NAULI BATANG
ANGKOLA**

Ditulis Oleh : DAHLIMA

NIM : 05. 310 784

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 27 April 2010

Ketua / Ketua Senat

(Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag)
NIP. 19650602 199102 1 001

ABSTRAK

Nama : Dahlima

NIM : 05.310784

Judul : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli
Batang Angkola

Tahun : 2010

Skripsi ini berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola”. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli, objek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli, aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli, dan metode kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli.

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli, untuk mengetahui objek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli, untuk mengetahui aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli, dan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola, yang sumber datanya adalah guru-guru pendidikan agama Islam, siswa-siswi, dan kepala sekolah MTs S Idrisyah Pasir Nauli. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode diskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah dilaksanakan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli, subjek kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh siswa dan guru-guru PAI, aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler adalah aspek di bidang keagamaan, aspek di bidang kesenian, aspek di bidang olah raga, penelitian ini difokuskan kepada kepada aspek di bidang keagamaan yang terdiri dari tilawah tahsin al-Qur'an, pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah, pesantren kilat dan peringatan hari-hari besar Islam. Sedangkan metode kegiatan ekstrakurikuler di MTs S Idrisyah Pasir Nauli adalah metode ceramah, tanya jawab, hapalan, drill, eksperimen, resitasi, dan demonstrasi.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umatnya manusia.

Skripsi ini berjudul “**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SISWA MTs S IDRISYAH PASIR NAULI BATANG ANGKOLA**”. Disusun guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag. dan ibu Pembimbing II Asfiati, S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II dan III. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Ketua Prodi PAI Tarbiyah, bapak dan ibu dosen dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Kepala Sekolah MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam yang mengajar di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli yang telah banyak memberikan informasi demi selesainya skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibunda penulis yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis, serta adinda penulis semoga mereka juga seperti penulis.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 19 Nopember 2009
Penulis,

DAHLIMA
NIM. 05. 310784

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Batasan Istilah	5
D. Kajian Terdahulu	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan	11
B. Aspek-aspek Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	14
C. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	30
D. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	32
E. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	34
F. Objek Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN	46
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola	46
C. Subjek Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola.....	58

D. Aspek-aspek Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkol	60
E. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang Digunakan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola.....	65
BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Denah Penelitian
4. Surat Izin Riset
5. Surat Keterangan Riset dari Kepala Sekolah
6. Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan dan dijalankan sebagai input pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa maupun untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaan. Kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki kebebasan dalam memilih aspek-aspek kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam diri siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang

sesungguhnya. Kegiatan ekstrakurikuler harus benar-benar diperhatikan oleh pihak sekolah secara khusus, karena sangat berguna bagi penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Kegiatan kurikuler sangat menunjang kegiatan ekstrakurikuler karena kegiatan ekstrakurikuler bisa membantu siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu pendidikan agama Islam.

Meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran siswa, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah ataupun masyarakat lingkungan, dimana madrasah atau sekolah umum berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi proses bimbingan dan pembinaan dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh siswa.¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa, lebih dari itu kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi faktor signifikan dalam mengupayakan terciptanya lulusan pendidikan yang berkualitas dan memadai.

¹Team Penyusun Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah.*, (Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004), hlm. 5.

Adapun aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler di dalam penelitian ini berisikan beberapa kegiatan di antaranya ialah tilawah tahsin, praktek ibadah, memperingati hari-hari besar Islam dan pesantren kilat.²

Adapun pengertian dan tujuan dari keempat kegiatan di atas adalah sebagai berikut:

Tilawah tahsin adalah kegiatan pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode bacaan yang benar, dan kefasihan bacaan serta keindahan bacaan. Adapun tujuan tilawah tahsin adalah untuk membentuk kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan.

Praktek ibadah yang termasuk di sini meliputi kegiatan yang tercakup dalam rukun Islam, selain membaca dua kalimat syahadat yaitu shalat, zakat, puasa, haji. Kegiatan pelatihan ibadah bagi siswa didasarkan pada prinsip implementasi pengalaman atas rukun iman dan penjabaran maknanya bagi kehidupan nyata. Kegiatan praktek ibadah bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai muslim yang mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar dan bersejarah. Peringatan hari-hari besar Islam

²*Ibid.*

bertujuan melatih para siswa untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyebarkan syi'ar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Pesantren kilat adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, pengajian, diskusi agama. Pesantren kilat bertujuan untuk meningkatkan amal ibadah siswa dan guru yang lainnya pada bulan Ramadhan yang arahnya mendorong pembentukan kepribadian siswa baik secara rohani maupun jasmani dengan melakukan penghayatan terhadap ibadah puasa dan amalan-amalan ibadah lainnya yang ia kerjakan.³

MTs S Idrisyah Pasir Nauli sudah melaksanakan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berupaya untuk memperdalam materi-materi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs S Idrisyah Pasir Nauli dianggap sangat penting bagi siswa-siswi kelas satu sampai kelas tiga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru-guru PAI. Kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli akan tetapi masih ada masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa-siswi yaitu, masih ada lagi siswa yang belum fasih membaca al-Qur'an dan

³*Ibid.*, hlm. 29-30.

cara pelaksanaan shalatnya pun kurang baik dan masih banyak siswa-siswi yang tidak mengikuti peringatan hari-hari besar Islam walaupun dilaksanakan di sekolah, begitu juga dengan pesantren kilat.

Berdasarkan pengamatan di atas penulis membuat judul **Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini kepada beberapa hal yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola, yaitu melakukan kegiatan, aspek-aspek kegiatan, dan metode kegiatan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan istilah:

1. Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran.⁴
2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran.⁵
3. Keagamaan adalah hal yang berhubungan dengan agama.⁶

⁴*Ibid.*, hlm. 4.

⁵Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum.*, (Padang: Kuantum Teaching, 2005), hlm. 116.

⁶Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 116.

D. Kajian Terdahulu

1. “Pengembangan Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di MTs S Nurul Huda Leran Manyar Gerak”. Oleh Letnan Arianto. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Diniyah di MTs S Nurul Huda dilatarbelakangi oleh kebutuhan terhadap penanaman ilmu pengetahuan tentang agama Islam ke seluruh siswa.

Pengembangan ekstrakurikuler madrasah Diniyah di MTs S Nurul Huda Leran dapat ditinjau dari beberapa hal yaitu: a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler madrasah Diniyah di MTs S Nurul Huda Leran direncanakan dengan baik. Dapat dilihat dari program pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu mulai dari: waktu, pembagian kelas, dan jadwal. b. Materi pelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa. Di samping itu juga, perbedaan ke dalam materi dalam setiap jenjang kelas sifatnya berkesinambungan. c. Program kegiatan pengajaran dilaksanakan oleh pengajar dengan baik, yaitu mulai dari: metode pelaksanaan, alat pengajaran, dan evaluasi. d. Pelaksanaan sistem evaluasi kurang baik, karena diserahkan kepada pengajar ingin mengevaluasi atau tidak. Padahal evaluasi pendidikan itu sifatnya harus menyeluruh dari hasil dan proses belajar mengajar.

2. Ida Sumarti, Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Aek Badak. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2003. Hasil penelitian ini memukan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler itu ialah memperingati hari-hari besar, majelis taklim, dan tilawah tahsin al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan

keagamaan yang disebut di atas memberikan sumbangan yang besar bagi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya dalam agama.⁷

3. Rukiah, Tinjauan Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama di Kecamatan Panyabungan. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 1998, yang hasil penelitiannya memukan bahwa kegiatan pendidikan agama itu adalah wirid yasin dan kegiatan dakwah. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kegiatan wirid yasin dilaksanakan sekali seminggu tepat hari Kamis, sedangkan kegiatan dakwah dilaksanakan pada hari Minggu. Jadi kegiatan wirid yasin dan kegiatan dakwah termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁸

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola?
2. Siapa saja yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola?
3. Aspek-aspek yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola?

⁷Ida Sumarti. *Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Aek Badak*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2003), hlm. 66.

⁸Rukiah. *Tinjauan Terhadap Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Panyabungan*, (Padangsidempuan: STAIN Padangsidimpaun, 1998), hlm. 68.

4. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler di MTs S Idrisyah di Pasir Nauli.
3. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs S Idrisyah Pasir Nauli.
4. Untuk mengetahui subjek yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola.
2. Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan penulisan karya ilmiah.
3. Bagi guru-guru sebagai sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan skripsi ini, maka penulis membahas sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama adalah membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan memilih judul skripsi, fokus penelitian yang isinya adalah orang yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler, aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler dan metode kegiatan ekstrakurikuler, kemudian batasan istilah yang isinya tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kajian terdahulu yang isinya tentang penelitian seseorang yang berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya adalah pertanyaan penelitian yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang isinya sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan yang dilaksanakan dan gunanya kepada penulis, pendidik dan peneliti, seterusnya sistematika penulisan, untuk mengarahkan pembahasan dengan sistematis.

Bab kedua adalah kajian teoritis sebagai acuan dalam penelitian yang terdiri dari pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu penjelasan tentang pendapat beberapa ahli mengenai pengertian kegiatan ekstrakurikuler, aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler yaitu membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan sekaligus untuk mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada diri siswa, selanjutnya prinsip-

prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang membahas tentang cara-cara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian yaitu menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam skripsi ini, sumber data yang membahas tentang dari mana data dapat diperoleh, variabel penelitian yang membahas tentang indikator penelitian, teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data serta analisis data yaitu langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mengkaji dan menelaah hasil penelitian agar hasilnya dapat disimpulkan.

Bab keempat adalah dibahas tentang hasil penelitian yaitu merupakan hasil temuan penelitian di lapangan yang terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, aspek-aspek pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan metode ekstrakurikuler keagamaan.

Bab kelima merupakan penutup yang pada bab ini dimuat: kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler, dimana ekstra artinya tambahan sedangkan kurikuler artinya hal-hal yang bersangkutan dengan kurikulum, jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk memotivasi siswa dalam bidang bakat dan kemampuannya, karena kegiatan ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, kegiatan ekstrakurikuler ini juga ditujukan untuk membangkit semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya, dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat.

Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologi siswa, baik ia kebutuhan penghargaan, permainan dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga guru memasukkannya dalam materi kurikulum yang

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 291.

akan diajarkan. Kegiatan ekstrakurikuler disusun bersama dengan penyusun kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran.¹⁰

Menurut Sardiman kegiatan ekstrakurikuler sifatnya di luar kurikulum yang telah ditentukan dalam kegiatan tersebut dapat dilaksanakan setelah selesainya proses belajar mengajar yang dilakukan dalam pendidikan formal, ekstrakurikuler hanya membantu untuk melatih serta mengulangi bidang studi yang dianggap sangat penting pengaruhnya.¹¹

Menurut Prayitno kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang merupakan wahana dan sarana pengembangan diri siswa untuk memperluas pengetahuan siswa.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun yang pilihan.¹³

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.¹⁴

¹⁰Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 187.

¹¹ Sardiman. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.34.

¹²Prayitno. *seri Latihan Keterampilan Belajar*, (Jakarta: Tim Pengembang 3 Scpd Proyek GSM Dikti Dep Dikbud, 1997), hlm. 16.

¹³Team Penyusun Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 10.

¹⁴*Ibid.*

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilakukan dalam bentuk perorangan atau kelompok misalnya kegiatan pesantren kilat, peringatan hari-hari besar, lomba baca tulis al-Qur'an, bakti sosial, tahun baru Islam, pelaksanaan pramuka.¹⁵

Sejalan dengan kutipan di atas, maka untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa perlu adanya pendidikan yang dibuat dengan sengaja, terencana dan terorganisasi dalam menghantar anak didik dalam menemukan jati dirinya sebagai orang dewasa yang dapat mandiri dan penuh tanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu adalah:

1. *Tilawah* dan *tahsin* al-Qur'an
2. *Khatmul* Qur'an
3. Praktek ibadah
4. Memperingatan hari-hari besar Islam
5. Pesantren kilat.

¹⁵Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum, Op.Cit.*, hlm. 117.

B. Aspek-aspek Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Tilawah *tahsin* al-Qur'an

Secara bahasa tilawah berarti membaca dan *tahsin* berarti memperindah dan memperbaiki, jadi kegiatan *tahsin* al-Qur'an adalah program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode yang benar dan kefasihan bacaan serta keindahan bacaan. Metode bacaan atau tilawah al-Qur'an yang tepat dan benar didasarkan pada kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di kelas. Kefasihan membaca selain ilmu tajwid, banyak juga ditentukan oleh kemampuan lidah siswa dalam melafalkan huruf-huruf dan kalimat-kalimat Arab sesuai dengan ciri, sifat dan makhraj hurufnya masing-masing.¹⁶

Adapun keindahan bacaan yang kegiatannya disebut *tahsin* al-Qur'an akan sangat bergantung pada potensi dan bakat serta kemampuan vokal dalam nada-nada tertentu yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an.

Adapun tujuan dari kegiatan *tahsin* al-Qur'an dilaksanakan adalah:

- a. Membentuk kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya.
- b. Menjaga dan melestarikan kandungan dan keindahan yang dibawa oleh al-Qur'an.
- c. Menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa dalam membaca al-Qur'an sehingga mereka terlatih untuk memperbaiki.

¹⁶Team Penyusun Departemen Agama RI., *Op.Cit.*, hlm. 13-33.

Sedangkan menurut Chabib Thoha bahwa tujuan kegiatan *tahsin* al-Qur'an adalah:

- a. Membina pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an.
- b. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwa siswa.
- c. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa siswa.¹⁷

Metode pengajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan sebuah surah al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan secara mudah dan ringkas.
- b. Guru membaca sendiri surat tersebut dengan secara khusyuk dan pelan-pelan, sedangkan siswa-siswi mendengarkan bacaan tersebut.
- c. Siswa-siswi dalam kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok.
- d. Guru melatih siswa secara perorangan.
- e. Guru memberitahukan kepada murid mengenai surah al-Qur'an yang akan diajarkan dengan menunjukkan letaknya dalam kitab kepada mereka.
- f. Guru membacakan surah al-Qur'an itu dalam waktu yang singkat dengan bacaan yang khusyuk.
- g. Guru menyuruh sebagian murid untuk membacanya, dan setiap murid agar membaca bagian yang telah ditentukan, kemudian diikuti oleh yang lain

¹⁷Chabib Thoha. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 32-33.

dengan mengulangi bacaan tersebut dan apabila ada kesalahan harus dibetulkan.

- h. Guru menjelaskan surat tersebut dengan penjelasan yang mudah dengan cara tanya jawab dan diskusi.
- i. Guru memberikan test kepada murid yang sudah siap tentang apa yang sudah mereka hafalkan dari surah-surah al-Qur'an.¹⁸

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa metode pengajaran adalah metode eksperimen yaitu cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengulangi dan membuktikan sendiri tentang apa yang dipelajari. Artinya dalam kegiatan *tilawah tahsin* Al-Qur'an metode ini sangat diutamakan Guru Pembimbing, karena dengan adanya metode ini guru bisa mengetahui sejauh mana, pemahaman siswa terhadap apa yang diajarkannya.¹⁹

Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode ini adalah:
 - 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
 - 2) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

¹⁸Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum, Log.Cit.*

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 84.

b. Kekurangan metode ini adalah:

- 1) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan pengembangan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- 2) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tilawah tahsin* al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an yang baik, benar dan sesuai dengan ilmu tajwid. Kegiatan *tilawah tahsin* al-Qur'an sangat dibutuhkan sekali untuk membaca al-Qur'an, sehingga kita bisa mengetahui bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Kegiatan *tilawah tahsin* al-Qur'an sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, oleh karena itu marilah kita belajar *tilawah tahsin* al-Qur'an supaya lebih mengetahui cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Adapun tujuan *tilawah tahsin* al-Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa (anak).²¹

2. Praktek Ibadah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat yaitu, Zakat, Puasa dan Haji. Kegiatan pelatihan ibadah bagi siswa didasarkan pada prinsip-

²⁰ *Ibid.*, hlm. 85-86.

²¹ Team Penyusun Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 11.

prinsip implementasi pengamalan atas rukun iman dan penjabaran maknanya bagi kehidupan nyata, misalnya shalat merupakan benteng bagi seseorang untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar, zakat sebagai upaya untuk membersihkan jiwa dan harta, puasa sebagai media pelatihan untuk mengembangkan sikap sabar dan kejujuran serta melahirkan rasa kepedulian sosial yang mendalam. Dengan mengamalkan secara benar bentuk-bentuk ibadah tersebut, siswa dirangsang untuk dapat secara mendalam memahami kegiatan keagamaan dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan kegiatan peraktek ibadah adalah untuk menjadikan siswa sebagai muslim yang berilmu dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun target yang ingin dicapai dalam peraktek ibadah adalah sebagai berikut:

- a. Memperdalam wawasan siswa tentang makna-makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama.
- b. Menumbuhkan sikap mental yang jujur, ikhlas, tegas dan berani dalam menjalankan tanggungjawabnya, baik secara individual maupun sosial.
- c. Melatih keterampilan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ritual keagamaan.

Metode pelaksanaan peraktek ibadah bisa dilakukan dengan cara:

- a. Simulasi dan peraktek ibadah secara mandiri. Bentuk kegiatan seperti ini adalah untuk mengetahui dan mengukur sejauhmana penguasaan siswa dalam peraktek ibadahnya, sesuai dengan jenjang pengetahuan yang dipelajari siswa di kelas.
- b. Simulasi dan peraktek ibadah secara kolektif.
- c. Untuk kegiatan naik haji hendaknya dijadwalkan tersendiri dengan model simulasi kolektif dan pelaksanaannya bisa setahun sekali dengan memenuhi waktu yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan-kegiatan lain.
- d. Setelah terjadwal secara sistematis dan dapat diikuti oleh para siswa maka dilakukan penjadwalan yang sesungguhnya dalam rangka menciptakan suasana keagamaan yang kondusif di lingkungan Madrasah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktek ibadah adalah cara-cara melaksanakan ibadah yang baik. Praktek ibadah sangat dibutuhkan sekali dalam kehidupan seseorang karena ibadah itu bisa menenangkan hati dan ibadah juga termasuk rukun Islam. Praktek ibadah sangat bermanfaat bagi diri kita, karena dengan adanya praktek ibadah siswa tersebut bisa mengetahui bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar menumbuhkan sikap mental dan berani dalam menjalankan tanggung jawab dan menghindarkan diri dari perbuatan yang keji dan munkar.

3. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan Maulid nabi Saw. dan peringatan Isra' Mi'raj.

Tujuan peringatan hari-hari besar Islam adalah melatih para siswa untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyebarkan syi'ar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal kedalam lingkungan masyarakat Islam maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dalam pelaksanaannya kegiatan peringatan hari besar Islam berfungsi sebagai upaya untuk:

- a. Mengajarkan kepada siswa bahwa menghargai dan mempelajari sejarah masa dulu merupakan suatu hal yang sangat baik, dan membantu kita dalam menghadapi masa depan.
- b. Menjadikan sejarah sebagai laboratorium bagi upaya-upaya evaluasi diri.
- c. Menciptakan citra yang positif bahwa Madrasah merupakan lembaga yang menjadi bagian dari ummat Islam dalam rangka mengagungkan syi'ar Islam.

Metode pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam adalah:

- a. Metode bil lisan yaitu metode agama, pengajian majelis ta'lim dan pengajian yasin.
- b. Metode bil hal adalah metode yang melalui pendidikan dan pengajaran di Madrasah dan Pondok Pesanteren.²²

²² Team Penyusun Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, hlm. 24.

Sedangkan menurut Suparta dan Harjani Hafni metode pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam adalah metode *mauizhab hasanah*. Secara bahasa *mauizhab hasanah* berasal dari kata *wa' adza, ya' idzu wa adzan idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Sedangkan menurut istilah *mauidzah hasanah* adalah merupakan salah satu metode untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasehat-nasehat atau bimbingan lemah lembut agar mereka dapat berbuat baik.²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk merayakan hari-hari besar Islam. Peringatan hari-hari besar Islam sangat dibutuhkan umat Islam, karena dengan adanya peringatan hari-hari besar Islam siswa lebih mengetahui tentang peristiwa-peristiwa Islam pada masa yang lewat dan juga bisa mengetahui perjuangan para sahabat, Rasul sebagai bahan perbandingan untuk diri siswa, melatih siswa untuk bersikap seperti sikap para sahabat dan Rasul, dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidup serta dapat menjadi pelajaran bagi siswa.

Adapun kegiatan peringatan hari-hari besar Islam ialah

- a. Maulid Nabi Muhammad Saw
- b. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw

²³Munzier Suparta dan Harjani Hafni. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm. 16.

c. Penyambutan Bulan Suci Ramadhan

d. Penyambutan Tahun Baru Hijriyah

4. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang diisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, shalat tarwih bersama, tadarus al-Qur'an dan diskusi tentang keagamaan.²⁴

Adapun tujuan dari pesantren kilat adalah

- a. Memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dalam malam ramadhan.
- b. Meningkatkan amal ibadah guru dan siswa dan membentuk kepribadian siswa baik secara rohani maupun jasmani.
- c. Memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang ajaran agama.
- d. Meningkatkan syiar Islam.
- e. Mengisi waktu luang dengan lebih memakai dan memperoleh iman dan taqwa.²⁵

Sedangkan menurut Mardianto tujuan pesantren kilat adalah:

- a. Siswa dapat mengetahui yang lebih baik tentang keislaman, pengorganisasian dan kepemudaan.
- b. Siswa memperoleh bagaimana sikap dan prilaku yang baik.
- c. Siswa bisa memiliki komitmen untuk terus belajar tentang hidup beragama sendiri maupun kelompok setelah kembali dalam lingkungan keluarganya.²⁶

²⁴Team Penyusun Departemen Agama RI. *Op.cit.*, hlm. 29.

²⁵*Ibid.*, hlm. 29-30.

²⁶Mardianto. *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 69-70.

Metode kegiatan pesantren kilat adalah:

a. Metode Ceramah

Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan Islam ialah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dahulu guru mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Cara ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya pengajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian siswanya.²⁷

Jadi, metode ceramah adalah metode dengan cara seseorang narasumber atau guru menyampaikan materi secara oral di depan siswa.²⁸

Sedangkan menurut M. Basyiruddin Usman metode ceramah adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan menyampaikan materi di depan siswa secara lisan.²⁹

Adapun keunggulan metode ini adalah guru lebih mudah menguasai kelas, karena siswa akan mencurahkan perhatian dan pemikirannya terhadap penjelasan guru dan dapat diikuti siswa yang jumlahnya besar dalam satu lokal.³⁰

Kelemahan metode ini dapat diatasi dengan memberi penjelasan beserta keterangan, gerak-gerik, dan contoh, bila diperlukan menggunakan media,

²⁷Roesty NK. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 136.

²⁸*Ibid.*

²⁹M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 34.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah. *Op.cit.*, hlm. 110.

menyelingi metode ceramah dengan metode lain dan menyusun ceramah secara sistematis.³¹

b. Metode Diskusi

Metode ini merupakan salah satu metode belajar mengajar, di dalam diskusi ini ada proses interaksi antara dua atau lebih individu terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Jadi, metode diskusi adalah salah satu tehnik belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah.³²

Sedangkan menurut Basyiruddin Usman metode diskusi adalah memperdebatkan masalah yang timbul dan mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.³³

Adapun tujuan metode diskusi adalah:

1. Dengan diskusi siswa didorong dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah tanpa selalu bergantung kepada pendapat orang lain.
2. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis.
3. Diskusi memberi pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.³⁴

Adapun keunggulan metode ini adalah siswa akan aktif, karena perhatian dan pemikiran mereka terfokus pada masalah yang diperdebatkan, dan

³¹Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 140.

³²*Ibid.*, hlm. 5.

³³Basyiruddin Usman. *Op.cit.*, hlm. 36.

³⁴Roesty NK. *Op.Cit.*, hlm. 6.

menimbulkan sikap menghargai pendapat orang lain, berfikir kritis dan sistematis.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi serta adanya penggunaan waktu yang panjang.³⁵

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Adapun kelebihan metode ini adalah:

- 1) Merangsang siswa untuk melatih mengembangkan daya fikir, termasuk daya ingatan.
- 2) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah siswa merasa takut, apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tenang, melainkan akrab.³⁶

d. Metode *Braind Storming* (curah pendapat).

Metode Braind Storming adalah metode dengan cara memberikan atau melontarkan suatu masalah kepada siswa, kemudian siswa menjawab atau

³⁵*Ibid.*, hlm. 37.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op.cit.*, hlm. 94-95.

menyatakan yang terpokus kemudian seluruh peserta dipersilahkan untuk memberikan pendapatnya sebebaskan-bebasnya.³⁷

Keunggulan metode Braind Storming adalah:

- 1) Anak aktif berpikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih siswa berpikir dengan cepat.
- 3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- 4) Siswa yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- 5) Terjadinya persaingan yang sehat.
- 6) Anak merasa bebas dan gembira.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- 1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
- 2) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli anak yang pandai saja.
- 3) Siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah.
- 4) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.³⁸

e. Metode *Braind Washing* (pembersihan pikiran)

Metode Braind Washing adalah metode dengan cara mengosongkan pikiran peserta dimana penciptaan lingkungan suasana serta proses interaksi antara peserta dengan dunia luarnya ditata sedemikian rupa yang mengakibatkan peserta yang ada tidak berada dalam hal pikiran.

Kelebihan metode ini adalah agar siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Sedangkan kelemahannya memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, di samping memerlukan waktu yang panjang.

³⁷Roesty NK. *Op.Cit.*, hlm. 73.

³⁸*Ibid.*, hlm. 74-75.

f. Metode *Rool Play* (bermain peran)

Metode *Rool Play* adalah bermain peran dengan cara menciptakan suatu kisah atau cerita yang di dalamnya harus disandiwakan tentunya melibatkan peserta untuk beberapa peran.

Kelebihan metode ini adalah siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Sedangkan kelemahannya adalah banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukannya.

g. Metode *Resitasi* (penugasan)

Metode *Resitasi* adalah metode pemberian tugas, metode ini perlu untuk membiasakan peserta pesantren kilat melakukan hal-hal yang baik dan benar di luar forum, diharapkan kebiasaan ini akan terbawa hingga keluar.³⁹

Kelebihan metode ini adalah lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok. Sedangkan kekurangan metode ini adalah siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang benar mengerjakan tugas atau orang lain.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren kilat adalah kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan baik di sekolah maupun di mesjid yang diisi berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan pesantren kilat ini sangat dibutuhkan sekali karena dengan adanya kegiatan pesantren

³⁹Mardiyanto. *Op.cit.*, hlm. 75-77.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah. *Op.cit.*, hlm. 86.

kilat siswa bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan bisa mendapatkan ilmu yang baru dari teman-temannya dan sekaligus meningkatkan amal ibadah.

Sedangkan tujuan kegiatan pesantren kilat adalah memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa-siswi tentang ajaran-ajaran agama dan sekaligus memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa-siswi tentang pentingnya diadakan pesantren kilat.

5. *Tadabbur dan Tafakkur Alam*

Tadabbur secara etimologis berarti mencari dan menghayati. Sedangkan *tafakkur* berarti berpikir tentang sesuatu secara mendalam. Jadi, *tadabbur* dan *tafakkur* alam di sini adalah kegiatan karya wisata sesuatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa *tadabbur* dan *tafakkur* alam sangat dibutuhkan manusia sebab dengan adanya *tadabbur* dan *tafakkur* alam manusia bisa berpikir tentang keesaan Allah, tentang kehebatan Allah, sehingga manusia berpikir untuk tidak merusak alam tersebut. Dan dengan adanya *tadabbur* dan *tafakkur* alam manusia lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk kesadaran dan pemahaman akan kekuasaan dan keagungan Allah SWT, bagaimana realitas alam ini dijadikan sebagai perantara dalam membuktikan keberadaan Allah

SWT dan mengakui kemahakuasaan-Nya serta menumbuhkan pemahaman dan hikmah yang terkandung dari alam semesta ciptaan Allah.⁴¹

Kegiatan *tadabbur* dan *tafakkur* alam ini biasanya dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan kunjungan rekreasi atau wisata ke alam bebas, seperti pantai, pegunungan, kebun binatang, taman dan perkebunan.
- b. Melakukan renungan bersama secara khusus.
- c. Mengadakan diskusi, dialog, tanya jawab, bahkan sekedar bertukar pengalaman dan kesan-kesan terhadap perjalanan yang sudah ditempuh.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tadabbur* dan *tafakkur* alam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghayati secara mendalam tentang ciptaan Allah SWT.

Adapun manfaat *tadabbur* dan *tafakkur* alam menurut peneliti adalah sebagai berikut: a. Dengan adanya *tadabbur* dan *tafakkur* alam siswa dapat mengingat Allah melalui penciptaannya. b. Dengan adanya *tadabbur* dan *tafakkur* alam siswa bisa memperbaiki diri. c. Dengan adanya *tadabbur* dan *tafakkur* alam siswa bisa melihat kekuasaan Allah dan keagungan-Nya. d. Dengan adanya *tadabbur* dan *tafakkur* alam siswa dapat menghilangkan sikap sombong. e. Dengan adanya *tadabbur* dan *tafakkur* alam, siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah.

⁴¹Team Penyusun Departemen Agama RI. *Op.cit.*, hlm. 27.

⁴²*Ibid.*, hlm. 29.

C. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler bertujuan untuk memantapkan pengetahuan siswa dalam berbagai bidang studi yang diajarkan oleh guru. Banyak mata pelajaran yang tidak biasa dimanfaatkan di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar karena pengetahuan siswa cukup rendah, IQ siswa itu tidak sama. Untuk mengulangi hal ini diperlukan sekali tambahan untuk memantapkan pengetahuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁴³

Menurut Abdur Rahman An-Nahlawi bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler itu adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang yang disukai siswa.
2. Untuk membangkitkan semangat, dinamika dan optimisme siswa.⁴⁴

Menurut Hafni Ladjid tujuan ekstrakurikuler adalah:

1. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
2. Mengembangkan bakat, minat kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.
3. Mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan di masyarakat.⁴⁵

Sedangkan dalam buku Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Madrasah dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan norma-norma agama serta mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Abdur Rahman An-Nahlawi. *Op.cit.*, hlm. 187.

⁴⁵Hafni Ladjid. *Op.cit.*, hlm. 116.

3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4. Menumbuhkembangkan akhlak Islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
5. Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar siswa memiliki fisik yang sehat, kuat dan terampil.
7. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun dalam kelompok.
8. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁴⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Untuk mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada diri siswa.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam.
4. Untuk meningkatkan pemahaman agama Islam
5. Untuk meningkatkan pengamalan agama Islam.

D. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini sebaliknya juga dilakukan lintas kelas dimana setiap siswa berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun hal-hal yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan harus diikuti secara tertib oleh siswa satu kelas dan satu tingkatan.

⁴⁶Team Penyusun Departemen Agama RI. *Op.cit.*, hlm. 10.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa serta tuntunan lokal dimana madrasah dan sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikuti siswa.

Untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungan dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh siswa.⁴⁷

Sedangkan menurut Oteng Sutisno prinsip-prinsip program kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam meningkatkan program.
2. pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
3. Program hendaknya cukup komprehensif.
4. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
5. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.⁴⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

1. Adanya kerja sama antara guru dengan murid.
2. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang.
3. Menyediakan alat-alat atau sumber yang banyak, supaya kegiatan berjalan dengan baik.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 12.

⁴⁸Oteng Sutisno. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik dan Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 58.

4. Kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi siswa.

E. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Metode kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode dengan cara seseorang narasumber atau guru menyampaikan materi secara oral di depan kelas.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode dengan cara memberi problema kepada siswa kemudian siswa diberi petunjuk atau arahan untuk menyelesaikan dalam waktu tertentu.⁴⁹

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁵⁰

4. Metode simulasi

Metode simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku, seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari lebih

⁴⁹Roestya NK. *Op.Cit.*, hlm. 22.

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah. *Op.Cit.*, hlm. 107.

mendalam tentang bagaimana siswa merasa dan berbuat sesuatu. Contohnya siswa disuruh untuk mempraktekkan shalat yang baik dan benar.⁵¹

5. Metode pembersihan pikiran

Metode pembersihan pikiran adalah metode dengan cara mengosongkan pikiran peserta dimana penciptaan lingkungan suasana serta proses interaksi antara peserta dengan dunia luarnya ditata dengan sedemikian rupa yang mengakibatkan peserta yang ada tidak berada dalam pikiran.⁵²

6. Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah bermain peran dengan cara menciptakan suatu kisah atau cerita yang didalamnya harus disandiwarkan tentunya melibatkan peserta untuk beberapa peran.⁵³

7. Metode penugasan

Metode penugasan adalah metode pemberian tugas, metode ini perlu untuk membiasakan siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

8. Metode curah pendapat

Metode curah pendapat ialah metode dengan cara memberikan satu objek yang terfokus kemudian seluruh peserta dipersilahkan untuk memberikan pendapatnya masing-masing.⁵⁴

⁵¹Roestiya NK. *Op.cit.*, hlm. 22.

⁵²*Ibid.*, hlm. 88.

⁵³*Ibid.*, hlm. 90.

⁵⁴Mardianto. *Op.cit.*, hlm. 77.

9. Metode *Mu'izzah hasanah*

Metode *Mu'izzah hasanah* merupakan salah satu metode untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat-nasehat atau bimbingan lemah lembut agar mereka dapat berbuat baik.

10. Guru mempersiapkan sebuah surah al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan secara mudah dan jelas.⁵⁵

F. Subjek Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya serta untuk mendorong pembentukan pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai agama.⁵⁶

Tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada dirinya, artinya apabila siswa mempunyai potensi membaca al-Qur'an maka pembimbing atau guru akan mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar harus ada guru dan murid supaya proses belajar mengajar bisa dilaksanakan, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler harus ada guru atau pembimbing dan murid supaya kegiatan ekstrakurikuler bisa dilaksanakan.

Jadi subjek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah siswa-siswi dan guru pendidikan agama Islam di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli.

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Tim Penyusun Departemen Agama RI., *Op.cit.*, hlm. 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui lapangan dalam studi metodologi penelitian.

Metode penelitian diskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa-peristiwa pada masa sekarang. Termasuk dalam metode ini adalah studi kasus, studi pengembangan dan korelasi.⁵⁷

Berdasarkan metodenya, peneliti menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Pendekatan ini untuk menggambarkan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli.⁵⁸

Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu menggambarkan secara diskriptif kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa yang terdiri dari siapa yang melakukan, apa saja aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana metode kegiatan ekstrakurikuler.

⁵⁷Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Aldi, 2003), hlm. 52

⁵⁸Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan Taylor dalam Moleong adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan yang diarahkan pada latar individu secara holistic (utuh).⁵⁹

Sejalan dengan definisi tersebut Krik dan Miller dalam Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial dan secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan hubungan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶⁰

Karakteristik penelitian kualitatif adalah:

- a. Metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan ganda.
- b. Menggunakan analisa secara induktif.
- c. Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansi yang berasal dari data.
- d. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- e. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
- f. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.⁶¹

⁵⁹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 3.

⁶⁰*Ibid.*,

⁶¹*Ibid.*, hlm. 4-8.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs S Pasir Nauli Kabupaten Tapanuli Selatan. Geografis MTs S Idrisiyah Pasir Nauli adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun Sawah.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Pisang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kebub Tusam.

Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki MTs S Idrisiyah Pasir Nauli adalah:

1. Ruangan belajar
2. Kantor guru
3. Mushalla
4. Koperasi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2009 sampai November 2009, yang bertempat di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh data.⁶²

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu:

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

- 1) Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini yang berasal dari guru PAI dan siswa-siswi yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.
- 2) Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari Kepala Sekolah dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa. Adapun indikator dan sub indikatornya adalah sebagai berikut:

Indikator	Sub Indikator
1. Aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Tilawah tahsin</i> al-Qur'an <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan bacaan al-Qur'an - Membentuk kemampuan siswa - Menyalurkan potensi dan bakat b. Praktek Ibadah <ul style="list-style-type: none"> - Memperdalam wawasan - Menghindarkan diri dari perbuatan keji c. Peringatan hari-hari besar Islam <ul style="list-style-type: none"> - Menyebarkan syi'ar Islam - Menumbuhkan sikap mental, jujur dan ikhlas. d. Pesantren kilat <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan amal ibadah -Memperdalam wawasan

	e. Tadabbur dan Tafakkur alam - Memperbaiki diri - Lebih mengingat Allah - Menghilangkan sikap sombong
2. Metode kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	a. Ceramah b. Tanya jawab. c. Eksperimen. d. Drill. e. Resitasi f. Hafalan g. Demonstrasi.
3. Subjek yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	a. Siswa-siswi b. Guru PAI
4. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	a. Memantapkan pengetahuan b. Mengembangkan potensi atau bakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan tehnik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting sekali, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang adalah sebagai berikut:

a. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶³

⁶³S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

Sedangkan menurut Hafi Anshari observasi adalah mencari dan mengumpulkan data atau fakta mengenai gejala-gejala tertentu secara langsung dengan mempergunakan alat-alat pengamatan dan mencatat fakta-fakta tersebut.⁶⁴

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, letak geografisnya dan sarana prasarana, siapa saja yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimiliki MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola.

b. Interview atau wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁵

Menurut Hadari Nawawi wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan.⁶⁶

Sedangkan menurut Attia Mahmud Hana wawancara adalah hubungan dinamika antara dua orang.

Wawancara yang penulis maksud di sini adalah melakukan tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa-siswi mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jenis-jenis kegiatan

⁶⁴Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 13.

⁶⁵Lexy J. Moleong. *Op.cit.*, hlm. 135.

⁶⁶Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Gajah Mada University Press, cetakan ke-6, 1993), hlm. 133.

ekstrakurikuler keagamaan dan metode kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola.⁶⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dengan mencari maknanya dan menyajikannya sebagai temuan penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melalui beberapa proses yaitu:

1. Dimulai dengan penelaah seluruh data yang terdiri dari berbagai sumber data, yaitu dari wawancara, pengamatan dan sebagainya.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusun dalam satu-satuan.
4. Dikategorisasikan pada langkah-langkah berikutnya.
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
6. Membuat penafsiran data.⁶⁸

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menempuh tiga langkah yaitu:

1. Mengorganisasikan data yang telah terkumpul sesuai dengan kategori data.
2. Merumuskan serta menafsirkan data yang telah diperoleh.
3. Mengambil kesimpulan sebagai temuan dari penelitian.

⁶⁷Attia Mahmud Hana. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 134.

⁶⁸*Ibid.*,

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Keiteria ini berfungsi untuk:

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaannya penemuannya dapat dicapai.
- b. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan subsitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Pada cara non kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Konsep kebergantungan lebih luas daripada reliabilitas.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektifitas menurut non kualitatif. Non kualitatif menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan antara subjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pad persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Jika pengalaman seseorang itu dinamakan subjektif sedangkan jika disepakati oleh banyak orang dikatakan objektif. Maka dapat dikatakan bahwa objektif artinya dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Sedangkan subjektif artinya tidak dapat dipastikan. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektifitas-subjektifitas menjadi kepastian.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang masuk ke dalam kriteria kredibilitas adalah;

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Sebagaimana sudah dikemukakan adalah peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.

Hal tersebut dikarenakan peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menunjukkan agar penelitian mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

5. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan. Dalam suatu latihan kepemimpinan perusahaan sebagai peserta berhasil dengan baik dan telah menduduki kedudukan yang baik. Peserta yang tidak menyelesaikan program dan meninggalkan latihan sebelum waktunya diambil sebagai kasus untuk meneliti kekurangan program latihan tersebut. Kasus negatif demikian digunakan sebagai kasus negatif untuk menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

6. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. Banyak kesempatan yang tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya.⁶⁹

Dalam hal teknik pemeriksaan keabsahan data ini penulis mengadopsi teknik trigulasi yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Alasan penulis memilih teknik ini adalah karena penulis menggunakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi.

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 173-181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola

Kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk memotivasi siswa dalam bidang bakat dan kemampuannya, karena kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat bagi siswa-siswi, dengan adanya ekstrakurikuler siswa-siswi lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah MTs S Idrisyah Pasir Nauli bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mereka laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan *tilawah tahsin* Al-Qur'an
2. Kegiatan praktek ibadah
3. Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam
4. Kegiatan pesantren kilat.⁷⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di atas adalah melibatkan seluruh siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola beserta guru-guru

⁷⁰Syukur Madduhir, Kepala Sekolah MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola, Wawancara Pribadi, 27 Juni 2009.

sebagai pembantu pelatih agar siswa-siswi mudah memahaminya secara satu persatu, dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, adapun penyandang dan kegiatan adalah kesatuan yayasan, juga guru dan didukung oleh orang tua siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli akan tetapi masih ada masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu masih ada lagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan ilmu tajwid siswa tidak tahu sama sekali, juga dengan peringatan hari-hari besar siswa kurang antusias mengikutinya. Walaupun dilaksanakan di sekolah begitu juga dengan pesantren kilat, apakah itu disebabkan dari faktor orangtua, guru atau dari siswa itu sendiri.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Qur'an Hadits bahwa siswa yang kurang pandai membaca al-Qur'an ada 40 orang, di kelas satu berjumlah 10 orang, di kelas dua berjumlah 15 orang, sedangkan di kelas tiga berjumlah 15 orang. Sedangkan siswa yang mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar Islam dan pesantren kilat adalah kurang lebih 70 orang.⁷¹

⁷¹Abdul Rahman, Guru Qur'an Hadits MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola, Wawancara Pribadi, 07 Agustus 2009.

Sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa penyebab timbulnya masalah-masalah yang dihadapi siswa adalah:⁷²

1. Faktor dari dirinya sendiri setelah proses belajar mengajar selesai, siswa tersebut tidak mengulang pelajarannya di rumah, padahal kalau siswa mengulang pelajaran di rumah pasti siswanya mendapat pelajaran tersebut.
2. Faktor dari orangtua, pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dari orangtua, oleh karena itu orangtua harus memberikan pendidikan yang lebih banyak kepada anaknya, bahkan orangtua harus memberikan semangat kepada anaknya.

Sesuai hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa siswa yang mempunyai masalah-masalah tersebut dari faktor orangtua, dimana orangtua kurang memberikan motivasi kepada anaknya, setelah pulang dari sekolah anaknya disuruh kesawah atau kekebun untuk membantu orangtuannya.

“Memang ketika saya memberikan tugas dan hapalan kepada siswa pasti ada siswa yang belum siap tugasnya, hapalan juga tidak dapat akan tetapi apabila saya bertanya kepada siswa pasti mereka menjawab tidak sempat untuk belajar karena siswa tersebut pergi ke sawah untuk membantu orangtuanya, dan malamnya dia ngantuk. Walaupun begitu masalahnya saya tetap memotivasi siswa agar siswa tetap semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas atau hapalan, saya memberikan sanksi kepada siswa yaitu dengan cara berdiri di depan kelas sambil menghafal”.⁷³

⁷²Abdul Rahman, Guru Qur'an Hadits MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola, Wawancara Pribadi, 07 Agustus 2009.

⁷³Ali Muktar Tambunan, Guru Fiqih dan Akidah Akhlak, MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola, Wawancara Pribadi, 04 Agustus 2009.

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan *Tilawah Tahsin* Al-Qur'an

Dengan menekankan pada metode yang benar dan kefasihan bacaan beserta keindahan bacaan. Metode baca atau tilawah Al-Qur'an yang tepat dan benar didasarkan pada kaedah-kaedah bacaan Al-Qur'an yang diterangkan dalam ilmu tajwid yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas.

Tilawah dan *tahsin* Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, oleh karena itu guru-guru pendidikan agama islam membuat kegiatan *tilawah tahsin* Al-Qur'an di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola supaya siswa-siswi lebih mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, Al-Qur'an itu sangat dibutuhkan manusia.

Kefasihan membaca Al-Qur'an selain ditentukan oleh penguasaan ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah siswa dalam melafalkan huruf dalam kalimat-kalimat arab sesuai dengan sifat dan karakter makhras hurufnya masing-masing.

Dalam penerapan *tilawah tahsin* Al-Qur'an kadang dilaksanakan di dalam kelas sebagai sarana untuk memperkenalkan kegiatan akan tetapi yang

pendalamannya dilakukan pada di luar kelas yaitu dilaksanakan dua kali dan dibimbing oleh guru-guru pendidikan agama Islam.⁷⁴

Pelaksanaan program ini bisa dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan:

- a. *Tilawah* Al-Qur'an dilaksanakan melalui program pendalaman atau latihan baca Al-Qur'an lengkap dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid yang diperlukan.
- b. *Tahsin* Al-Qur'an dilaksanakan melalui program pendalaman dan pelatihan seni *qira'at* dan seni *tilawah*. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang berprestasi, berbakat dan memiliki minat dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an. Oleh karena itu penjadwalannyapun dilakukan satu kali dalam seminggu karena *tahsin* Al-Qur'an ini khusus bagi siswa yang mempunyai potensi, bakat dan minat dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an.
- c. Untuk menarik minat, meningkatkan semangat dan perhatian siswa serta mengembangkan syi'ar Islam dan lebih mendalami materi, bisa juga diselenggarakan lomba atau festival *tilawah tahsin* Al-Qur'an antar kelas, antar siswa, atau antar madrasah atau sekolah.⁷⁵

⁷⁴Abdul Rahman, Guru Qur'an Hadits MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi di MTs. S Idrisyah Pasir Nauli, 07 Agustus 2009.

⁷⁵Abdul Rahman, Guru Qur'an Hadits MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi di MTs. S Idrisyah Pasir Nauli, 07 Agustus 2009.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat sekali dengan kegiatan kulikuler, contohnya pelajaran Qur'an Hadits, apabila guru menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut merebutkan untuk membaca Al-Qur'an karena siwa-siswi tersebut sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Adapun tujuan tilawah tahsin Al-Qur'an dilaksanakan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli adalah sebagai berikut:

- a. Memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an
- b. Mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa.
- c. Menjaga dan melestarikan kandungan dan keindahan yang dibaca oleh Al-Qur'an.
- d. Supaya terhindar dari bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan ilmu tajwidnya.
- e. Menenangkan jiwa siswa.⁷⁶

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Qur'an Hadits bahwa kegiatan *tilawah tahsin* al-Qur'an sudah dilaksanakan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli.

Adapun waktu pelaksanaannya satu kali seminggu yaitu tepat pada hari Senin pukul 14.00-16.20 WIB. Adapun cara pelaksanaannya adalah seorang

⁷⁶Abdul Rahman, Guru Qur'an Hadits MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi di MTs. S Idrisyah Pasir Nauli, 07 Agustus 2009.

guru memberikan siswa, bahan atau materi yang ingin dipelajari, kemudian guru atau pembimbing menjelaskan tentang materi tersebut, lalu siswa mendengarkan setelah itu guru pembimbing menyuruh siswa untuk bertanya tentang pelajaran tersebut.⁷⁷

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Qur'an Hadits bahwa kegiatan *tilawah tahsin al-Qur'an* kadang-kadang mereka mengadakan lomba baca al-Qur'an antar kelas dan antar siswa. Tujuan diadakan lomba bacaan al-Qur'an itu adalah agar siswa lebih semangat dalam mempelajari al-Qur'an maupun tajwidnya dan untuk menarik minat siswa dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an.⁷⁸

2. Kegiatan Praktek Ibadah

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa praktek ibadah yang mereka laksanakan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli adalah sebagai berikut:

a. Shalat Wajib

Kegiatan pelaksanaan shalat wajib dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam, seperti guru fiqih, dan aqidah akhlak. Masing-masing siswa dibagi kelompok perempuan dan laki-laki, sebelum prakteknya dilaksanakan guru pembimbing menjelaskan sedikit materi yang telah

⁷⁷Abdul Rahman, Guru Qur'an Hadits MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi di MTs. S Idrisyah Pasir Nauli, 07 Agustus 2009.

⁷⁸Abdul Rahman, Guru Qur'an Hadits MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi di MTs. S Idrisyah Pasir Nauli, 07 Agustus 2009.

disediakan. Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk mempraktekkannya ke depan. Satu imam dan yang lainnya sebagai makmum, dibuat secara bergantian artinya imam dan makmum, dibuat secara bergantian artinya imam dan makmum ketiga melaksanakan shalat.⁷⁹

Adapun waktu pelaksanaannya satu kali dalam seminggu yaitu tepatnya hari Selasa pukul 14.20-16.20. adapun hal-hal yang dibimbing dalam kegiatan shalat wajib adalah masih sebagai imam shalat sampai dengan menumpu do'a setelah pelaksanaan shalat berlangsung.⁸⁰

Kemudian shalat Jum'at sangat bermanfaat sekali bagi kaum Adam. Shalat Jum'at ini dilaksanakan pada hari Jum'at, jenis kegiatan ini di khususkan bagi siswa laki-laki. Hal-hal yang dilatih adalah imam shalat Jum'at dan khatib Jum'at. Dimana siswa disuruh secara bergantian menjadi imam shalat Jum'at, sebelum prakteknya dimulai guru menunjuk siswa untuk mempersiapkan khatib Jum'at, khatib Jum'at ini juga di buat secara bergiliran.

Pelaksanaannya satu kali dalam seminggu setiap hari Jum'at mulai pukul 14.00 sampai 16.00. Adapun yang melatihnya adalah guru laki-laki saja, kadang-kadang konsep khatibnya itu disusun oleh guru

⁷⁹Ali Muktar Tambunan, Guru Fiqih dan Akhidah Akhlak MTs S Idrisyiah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 04 2009.

⁸⁰Ali Muktar Tambunan, Guru Fiqih dan Akidah Akhlak MTs S Idrisyiah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi 04 Agustus 2009.

pembimbingnya atau guru pelatihnya, akan tetapi guru pembimbing membuat kepada siswa yang belum bisa menyusun ceramahnya.

b. Shalat Sunat

Shalat sunat juga dilaksanakan di MTs S Idrisyiah Pasir Nauli. Shalat sunat yang diajarkan adalah shalat sunat rawatib. Shalat sunat dhuha dan shalat sunat tahatjud. Sebelum praktek shalat sunat dimulai guru pembimbing menjelaskan sedikit tentang shalat sunat tersebut contohnya waktunya kapan dan tata cara pelaksanaannya. Setelah itu baru prakteknya dilaksanakan. Tata cara pelaksanaan shalat sunat adalah dengan cara membagi siswa kepada sepuluh kelompok, selanjutnya diberikan materi tentang pelaksanaan shalat sunat dan masing-masing siswa dalam anggota kelompok menjadi penilai atau memberikan yang baik sesuai dengan buku panduan. Pelaksanaan shalat sunat dilakukan secara bergiliran, kadang-kadang guru menyuruh tiga orang perkelompok untuk mempraktekkannya.

Setelah prakteknya selesai guru menyuruh siswa-siswi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan guru pembimbing memberikan motivasi kepada siswa-siswi supaya siswa-siswi mengerjakan shalat sunat.

Adapun tujuan praktek ibadah dilaksanakan adalah untuk menjadikan siswa sebagai muslim yang berilmu dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

3. Kegiatan Hari-hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan penyambutan bulan suci Ramadhan.

MTs S Idrisyiah Pasir Nauli Batang Angkola sudah merayakan peringatan hari-hari besar Islam yang mana cara pelaksanaannya adalah guru pendidikan agama Islam melatih siswa-siswi sebagai protokol, membaca Al-Qur'an, ceramah dan kadang-kadang siswa membuat kegiatan drama, sebelum ustad tersebut menyampaikan ceramah, guru pendidikan agama Islam menyuruh siswa untuk menyampaikan sedikit ceramah yang berkaitan dengan peringatan hari-hari Islam, selain itu salah satu guru pendidikan agama Islam juga menyampaikan sedikit ceramah tentang peringatan hari-hari besar yang dilaksanakan. Kemudian baru diberikan kepada ustad untuk menyampaikan

⁸¹*Ibid.*

ceramah yang berkaitan dengan peringatan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan.

Dalam peringatan hari-hari besar Islam, kadang-kadang mereka tidak mengundang penceramah dari luar, kadang mereka mamakai ustad yang ada di MTs S Idrisyiah Pasir Nauli. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah di MTs S Idrisyiah Pasir Nauli Batang Angkola.⁸²

4. Kegiatan Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud di MTs S Idrisyiah Pasir Nauli adalah kegiatan yang dimaksudkan pada waktu bulan puasa yang diisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, shalat berjamaah, ceramah, tadarusan Al-Qur'an dan diskusi tentang keagamaan.⁸³

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah bahwa kegiatan pesantren kilat dimulai dari tahun 2005 sampai sekarang, mereka melaksanakan kegiatan pesantren kilat selama tiga hari di sekolah, mereka mengisi kegiatan-kegiatan seperti buka puasa bersama, shalat berjamaah, ceramah tentang keagamaan, tadarusan Al-Qur'an dan diskusi keagamaan.

⁸²Syukur Madduhir, Kepala Sekolah MTs S Idrisyiah Pasir Nauli Batang Angkola, Wawancara Pribadi 27 Agustus 2009.

⁸³Observasi pada tanggal 26 Agustus 2009 di MTs S Idrisyiah Pasir Nauli Batang Angkola.

Kemudian kepala sekolah dan guru-guru mengundang penceramah dari luar yang tujuannya agar pengetahuan atau wawasannya berkembang. Terutama pengetahuan keagamaan.⁸⁴

Adapun cara pelaksanaan pesantren kilat di MTs S Idrisyiah Pasir Nauli adalah setelah mereka buka puasa bersama maka seluruh siswa-siswi, guru (pembimbing) shalat magrib berjamaah, kemudian makan, istirahat, kemudian shalat isya, tarawih dan witr berjamaah dan tadarusan bersama, kemudian pada jam 3 malam mereka mengadakan shalat tahajjud berjamaah. Sambil menunggu waktu subuh. Pada waktu 09.00 pagi mereka mengadakan ceramah mengenai keagamaan yang tujuannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Siswa dan bisa mendapat ilmu yang baru dari penceramah.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah dilakukan di MTs S Idrisyiah Pasir Nauli, kegiatan-kegiatannya adalah tilawah tahsin Al-Qur'an, praktek ibadah, peringatan hari-hari besar Islam dan pesantren kilat. Akan tetapi masih ada siswa yang bersedih dalam membaca Al-Qur'an dan shalat. Disebabkan karena siswa tersebut kurang latihan, tidak mengulang-ulang di rumah dan kurangnya motivasi orangtua, maupun dari teman-temannya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai penunjang terhadap studi yang bersangkutan atau untuk memperdalam ilmu pengetahuan

⁸⁴Syukur Madduhir, S.Ag, S.Pd.I, Kepala Sekolah MTs S Idrisyiah Pasir Nauli Batang Angkola, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2009.

siswa pada bidang studi yang dianggap mendalam bidang studi pelajaran tentang keagamaan, untuk menggali minat dan bakat siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat bakatnya.

B. Subjek Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan, bahwa siswa-siswi MTs S Idrisyah pasir nauli berjumlah 110 orang. Jadi, subjek kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh siswa-siswi dan guru-guru pendidikan agama Islam MTs S Idrisyah Pasir Nauli, akan tetapi kalau kegiatan tahsin Al-Qur'an dilakukan oleh siswa-siswi yang berpotensi dan memiliki bakat serta minat untuk mengembangkan seni baca Al-Qur'an.⁸⁵

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas 3 bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan kegiatan tilawah tahsin Al-Qur'an, kegiatan praktek ibadah, peringatan hari-hari besar Islam dan pesantren kilat.

Waktu pelaksanaan kegiatan praktek ibadah dilaksanakan 1 kali dalam seminggu tepat hari selasa jam 14.20 sampai 16.20, kalau peringatan hari-hari besar Islam setiap ada peringatan Islam pasti dirayakan di MTs S Idrisyah Pasir

⁸⁵Ahmad Riswan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola, Wawancara Pribadi, 28 Juni 2009.

Nauli, begitu juga dengan kegiatan masalah tilawah tahsin Al-Qur'an dan pesantren kilat.⁸⁶

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler saya termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, bahkan dalam membaca Al-Qur'an sebelum saya masuk kesekolah MTs S Idrisyah Pasir Nauli saya kurang lancar membaca Al-Qur'an, akan tetapi setelah saya masuk ke sekolah MTs S Idrisyah Pasir Nauli saya mulai lancar mengaji dan shalat saya juga mulai dilaksanakan secara sempurna, walaupun kadang-kadang ada yang tinggal. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ilmu keagamaan saya berkembang dan saya sangat senang sekali diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.⁸⁷

Walaupun kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli, tapi masih ada siswa-siswi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan tata cara shalatnyapun kurang tahu.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTs S Idrisyah Pasir Nauli bahwa itu disebabkan karena saya tidak mengulang pelajaran sama sekali di rumah, dan saya juga tidak mempraktekkannya walaupun dipelajari di sekolah. Saya juga ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan tetapi orangtua saya tidak memberikan motivasi yang banyak kepada saya, bahkan setelah pulang sekolah saya disuruh untuk membantu orangtua saya kesawah.⁸⁸

Jika siswa-siswi mengulang-ulang pelajaran di rumah, mempraktekkannya, memperbanyak latihan, konsentrasi dan adanya motivasi dari

⁸⁶Handayani, Siswa Kelas 3 MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 28 Juli 2009

⁸⁷Mariani dan Rahmat Fauzan, Siswa-siswi Kelas 1 dan 2 MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 28 Juni 2009.

⁸⁸Reni, Siswa Kelas 2 MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 28 Juni 2009.

orangtua, maka siswa-siswi pasti bisa membaca Al-Qur'an dan bisa memahami ilmu-ilmu keagamaan.

C. Aspek-aspek Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler diterapkan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli adalah sebagai berikut:

1. Aspek di bidang keagamaan
2. Aspek di bidang seni dan budaya
3. Aspek di bidang olahraga.⁸⁹

Akan tetapi fokus penelitian saya adalah aspek di bidang keagamaan.

1. Aspek di Bidang Keagamaan

Di dalam aspek bidang keagamaan tercakup tentang:

a. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jamaah.

Kegiatan pelatihan ibadah perorangan dan jamaah mencakup kegiatan pelaksanaan shalat wajib, shalat sunat lainnya. Pelaksanaan shalat wajib mencakup pelaksanaan sebagai imam secara bergiliran, kegiatan ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam seperti guru fiqih dan akidah akhlak.

⁸⁹Syukur Madduhir, Kepala Sekolah MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2009.

Pelaksanaan shalat jum'at jenis kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi siswa laki-laki, guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing, siswa disuruh secara bergiliran, pertama-tama konsep ceramahnya disusun guru pendidikan agama Islam, kemudian guru pendidikan agama Islam menyuruh siswa untuk membuat ceramahnya sendiri.⁹⁰

b. *Tilawah Tahsin Al-Qur'an*

Tilawah tahsin Al-Qur'an adalah program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode yang benar dan kefasihan bacaan serta keindahan bacaan *tilawah tahsin* Al-Qur'an ini sangat bermanfaat sekali bagi siswa-siswi, karena dengan adanya kegiatan *tilawah tahsin* Al-Qur'an siswa-siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Tilawah tahsin* Al-Qur'an dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam, sebelum proses belajar mengajar di mulai guru pembimbing menyiapkan buku tajwid.

Dengan adanya kegiatan *tilawah tahsin* Al-Qur'an siswa-siswi lebih semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, apalagi pelajaran Qur'an Hadist.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa tujuan *tilawah tahsin* Al-Qur'an diterapkan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli adalah sebagai berikut:

⁹⁰Ali Muktar Tambunan, Guru Fiqih dan Akidah Akhlak, MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 04 Agustus 2009.

1. Untuk memperlancar siswa dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta sesuai dengan ilmu tajwid
2. Menunjukkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga terlatih untuk memperbaikinya.
3. Membuat siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa siswa.
5. Membuat siswa tertarik semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci Al-Qur'an.⁹¹

c. Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan yang diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa tujuan pesantren kilat adalah untuk meningkatkan amal ibadah siswa dan guru pada bulan Ramadhan yang arahnya mendorong pembentukan kepribadian siswa baik secara rohani dan jasmani dengan melakukan penghayatan terhadap ibadah puasa dan amalan-amalan ibadah lainnya yang kita kerjakan dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang ajaran agama dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

Peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam. Pelaksanaan kegiatan hari-hari besar Islam sudah dilaksanakan di MTs S Idrisyah

⁹¹Abdul Rahman, Guru Qur'an Hadist MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 07 Agustus 2009.

⁹²Abdul Rahman, Guru Qur'an Hadist MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 07 Agustus 2009.

Pasir Nauli, setiap hari-hari besar Islam dilaksanakan secara seremonial di sekolah, di hadiri siswa-siswi, guru-guru serta para undangan. Dalam hal ini, siswa-siswi juga mengisi kegiatan waktu pelaksanaan peringatan hari-hari besar seperti, siswa berpidato, drama dan hiburan nasyid yang dibimbing oleh guru-guru.⁹³

2. Aspek di Bidang Seni Budaya

Seni budaya yang diterapkan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli adalah nasyid. Kegiatan nasyid dilatih oleh guru pembimbing yaitu guru pendidikan agama Islam. Pelaksanaan nasyid dilaksanakan hanya satu kali satu bulan, guru pembimbing menyuruh siswa untuk berlatih di sekolah, cara pelaksanaanya guru pembimbing memberitahukan kepada siswa tata cara memainkan alat nasyid tersebut, kemudian guru pembimbing mempraktekkannya kepada siswa secara bergiliran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam bahwa tujuan kegiatan nasyid dilakukan adalah untuk memperlancar siswa dalam memegang alat-alat nasyid, kemudian untuk terbiasa menghadapi orang-orang yang ramai artinya setiap ada perayaan atau acara di sekolah nasyid akan ditampilkan, oleh karena itu siswa-siswi harus mempunyai sifat percaya diri. Pelaksanaan nasyid tidak terjadwal dalam

⁹³Syukur Madduhir, Kepala Sekolah MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 27 Juni 2009.

roster, akan tetapi pada saat dilaksanakan kegiatan hari-hari besar Islam atau nasyid di tampilkan agar suasana acara tersebut ramai atau hidup.⁹⁴

Manfaat nasyid dilaksanakan adalah untuk mengembangkan minat kemampuan dan keterampilan dalam dirinya dan memperdalam wawasan siswa tentang alat-alat nasyid.

3. Aspek di Bidang Olahraga

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah olahraga, dimana mereka melaksanakan olahraga satu kali dalam seminggu, adapun olahraga yang mereka terapkan adalah sebagai berikut:

- a. Volly
- b. Lari
- c. Tennis Meja

Cara pelaksanaan olahraga adalah dengan cara melaksanakan kegiatan satu persatu. Contohnya minggu pertama mereka melaksanakan volly minggu kedua tennis meja, begitu juga dengan minggu yang akan datang. Kegiatan olahraga ini dibimbing oleh guru olahraga, sebelum melaksanakan kegiatan guru pembimbing menyampaikan sekilas materi, setelah itu baru dipraktekkan oleh siswa-siswi.

⁹⁴Nur Asiyah, Guru Bahasa Arab MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 28 Juli 2009.

Kegiatan olahraga sangat bermanfaat sekali bagi siswa-siswi dan guru untuk kesehatan tubuhnya.⁹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler ada 3 yaitu aspek di bidang keagamaan, aspek di bidang seni dan budaya dan aspek di bidang olahraga, akan tetapi yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini adalah aspek di bidang keagamaan.

D. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola

Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan metode mengajar, supaya guru akan dapat menyelesaikan metode dengan materi yang akan disampaikan, sehingga diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik.

Metode kegiatan ekstrakurikuler sama dengan metode mengajar di dalam kelas, yang menjadi perbedaannya disini adalah pelaksanaanya, dimana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran atau diluar. Sedangkan kegiatan kulikuler dimasukkan ke dalam kurikulum. Akan tetapi proses belajar mengajarnya sama yaitu ada siswa dan guru.

Jika guru-guru memperlihatkan metode mengajar, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik, karena dengan adanya metode

⁹⁵Observasi pada Tanggal 07 Agustus 2009 di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola

mengajar, maka guru yang akan menyampaikan materi pun berpedoman pada metode tersebut. Dengan memperhatikan metode mengajar tujuan pendidikan akan tercapai.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ali Muktar Tambunan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 04 Agustus 2009 di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, bahwa metode kegiatan ekstrakurikuler yang saya laksanakan bergantung pada metode eksperimen (percobaan) dan drill, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli penuh dengan percobaan supaya kegiatan yang dilaksanakan berhasil. Jika memungkinkan untuk melakukan metode ceramah dan tanya jawab, maka metode ceramah dan tanya jawab tersebut akan dilaksanakan.⁹⁶

Misalnya dalam peringatan hari-hari besar Islam, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dimana penceramah menjelaskan isi ceramahnya, kemudian ustadz tersebut melemparkan pertanyaan kepada siswa-siswi tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang isi ceramah yang disampaikan. Metode tanya jawab juga dipakai dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lainnya seperti pesantren kilat, praktek ibadah dan *tilawah tahsin* Al-Qur'an.

⁹⁶Ali Muktar Tambunan, Guru Fiqih dan Akidah Akhlak MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 04 Agustus 2009.

Akan tetapi metode yang sering dipakai oleh guru pendidikan agama Islam di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli adalah metode ceramah, eksperimen (percobaan), drill dan hapalan.

Selain itu, menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam alasan mereka memilih metode ceramah, eksperimen, hapalan dan drill, karena itulah yang tepat untuk dipakai dalam kegiatan yang mereka laksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, karena metode eksperimen dan hapalan menarik minat siswa, dengan menghafal guru memberikan nilai dan pujian kepada siswa, dengan adanya motivasi pemberian nilai dan pujian, siswa termotivasi untuk menghafal dan mempraktekkan materi yang disuruh guru.⁹⁷

Adapun materi yang menggunakan metode eksperimen (percobaan) adalah praktek ibadah dan *tilawah tahsin* Al-Qur'an. Dalam kegiatan praktek ibadah siswa disuruh untuk mempraktekkan tata cara shalat wajib dan sunat, contoh lain dalam kegiatan *tilawah tahsin* Al-Qur'an, siswa disuruh untuk membaca Al-Qur'an langsung di depan guru pembimbingnya.

Adapun materi yang menggunakan hapalan misalnya dalam kegiatan praktek ibadah dan kegiatan *tilawah tahsin* Al-Qur'an. Dalam kegiatan praktek ibadah siswa disuruh untuk menghafal ayat-ayat shalat, begitu juga dengan do'a shalat jenazah, sedangkan dalam kegiatan *tilawah tahsin* Al-Qur'an siswa disuruh

⁹⁷Abdul Rahman, Guru Qur'an Hadits MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 07 Agustus 2009.

untuk menghafal ilmu-ilmu tajwid begitu juga dengan cara pengucapan tajwid tersebut.

Alasan saya memilih metode hapalan adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan cepat. Dengan menghafal ayat-ayat dan hadits, siswa akan lebih mudah diarahkan pada perbuatan yang lebih baik. Karena diharapkan hal-hal yang terkandung dalam ayat dan hadits tersebut bukan saja dihafal.⁹⁸

Hal ini juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guru memakai metode ceramah, eksperimen (percobaan), drill dan tanya jawab artinya, sebelum melaksanakan kegiatan guru menjelaskan sedikit tentang materi, kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang materi tersebut, setelah itu guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan langsung di depan guru (pembimbing) baik itu kegiatan praktek ibadah maupun tilawah tahsin Al-Qur'an, begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya.

Selain itu hal yang mereka perhatikan dalam penggunaan materi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sarana dan prasarana yang tersedia, sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat diperlukan demi terlaksananya metode yang bervariasi, karena sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilaksanakan.

⁹⁸Ali Muktar Tambunan, Guru Fikih dan Akidah Akhlak MTs S Idrisyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 04 Agustus 2009.

Setiap sekolah pada umumnya mempunyai sarana dan prasarana seperti, ruangan kelas untuk belajar. Demikian juga dengan MTs S Idrisyah Pasir Nauli, secara umum dan prasarana yang dimiliki adalah ruang belajar, kantor guru, koperasi dan mushallah.

Sedangkan metode ceramah dan tanya jawab digunakan pada waktu kegiatan peringatan hari-hari besar agama Islam, penceramah yang diundang sering menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan metode tanya jawab. Begitu juga dengan kegiatan pesantren kilat metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode dengan cara seorang narasumber atau guru mengumpulkan materi secara oral di depan siswa artinya narasumber dan guru menyampaikan materi di hadapan siswa-siswi, alasan guru menggunakan metode ceramah adalah agar siswa mengetahui informasi yang kita berikan kepada siswa.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli bahwa alasan menggunakan metode tanya jawab adalah:

“Saya menggunakan metode tanya jawab karena siswa-siswi akan mengantuk dan merasa bosan apabila saya menggunakan metode ceramah, oleh karena itu saya memakai metode tanya jawab supaya siswa-siswi semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar”.⁹⁹

Metode tanya jawab juga mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Adapun keunggulan dan metode ini adalah:

- a. Pertanyaan-pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa.
- b. Melatih siswa untuk berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan serta mengemukakan pendapat.
- c. Melatih siswa untuk mengembangkan daya pikir

Sedangkan kelemahan metode tanya jawab adalah:

- a. Siswa merasa takut untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, jika guru kurang memotivasi siswa untuk bersikap berani.
- b. Sulit membuat pertanyaan yang sesuai dengan daya pikir dan pemahaman siswa.
- c. Akan sulit penerapannya terhadap siswa yang jumlahnya banyak dalam satu lokal.

⁹⁹Ali Muktar Tambunan, Guru Fikih dan Akidah Akhlak MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, Wawancara Pribadi, 04 Agustus 2009.

3. Metode Hapalan

Metode hapalan juga dibutuhkan dalam kegiatan pesantren kilat karena dengan menghafal materi akan terus diingat oleh siswa, alasan guru, narasumber memilih metode ini adalah agar siswa dapat menguasai materi yang disampaikan oleh narasumber atau guru dengan cepat, contohnya ketika guru memberikan do'a, ayat dan hadits yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari maka siswa tersebut menghafalnya, supaya terus diingat. Dengan menghafal do'a, ayat dan hadits tersebut siswa akan lebih mudah diarahkan pada perbuatan yang lebih baik.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli adalah:

- a. Metode eksperimen (percobaan)
- b. Metode hapalan
- c. Metode ceramah
- d. Metode tanya jawab
- e. Metode drill.
- f. Metode resitasi.
- g. Metode demonstrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola adalah kegiatan *tiwalah tahsin* Al-Qur'an, kegiatan praktek ibadah, kegiatan peringatan hari-hari besar agama Islam dan kegiatan pesantren kilat.
2. Subjek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola adalah seluruh siswa-siswi dan guru-guru pendidikan agama Islam.
3. Aspek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli Batang Angkola adalah aspek di bidang keagamaan.
4. Adapun metode kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang digunakan di MTs S Idrisyah Pasir Nauli adalah metode eksperimen, metode drill, metode hapalan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi, metode demonstrasi, dan metode partisipasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru pendidikan agama Islam di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, hendaknya mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar siswa mempunyai pengetahuan yang lebih banyak.
2. Hendaknya guru pendidikan agama Islam harus memperhatikan metode kegiatan ekstrakurikuler, agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan berhasil sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
3. Kepada bapak Kepala Sekolah MTs S Idrisiyah Pasir Nauli, hendaknya terus mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler ini karena kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan kegiatan kurikuler dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, karena sarana dan prasarana yang baik akan dapat mendukung kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta., 1992.
- Basyiruddin Usman, M. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hana, Attia Mahmud. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Ladjiid, Hafni. *Pengembangan Kurikulum*, Padang: Quantum Teaching, 2005.
- Mardianto. *Pesantren Kilat*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nahlawi An-, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Gajah Mada University Perss, cetakan ke-6, 1993.
- NK., Roesty. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.
- Sardiman. *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Seri, Prayitno. *Latihan Keterampilan Belajar*, Jakarta: Tim Pengembang 3 Scpd Proyek GSM Dikti Dep Dikbud, 1997.

- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suparta, Munzier. dan Harjani Hafni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Sutisno, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik dan Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Team Penyusun. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah.*, Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, bekerja sama dengan Pustaka pelajar, 2004.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Berapa jumlah siswa?
2. Apa benar kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini.
4. Apa saja jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
5. Apakah dalam pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam penceramahnya diundang dari luar atau tidak?
6. Apa saja aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
7. Apakah setiap peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
8. Apakah kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan kegiatan kurikuler?
9. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pesantren kilat?
10. Sejak tahun berapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?

b. Wawancara dengan Guru-guru PAI

1. Apa benar kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
2. Siapa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
3. Apakah ada hubungan ekstrakurikuler dengan kegiatan kurikuler?
4. Sudah berapa lama kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan?
5. Apakah tilawah tahsin al-Qur'an dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
6. Bagaimana pelaksanaan Tilawah Tahsin Al-Qur'an di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
7. Mengapa tilawah tahsin al-Qur'an dilaksanakan?
8. Apa saja metode bapak dalam melakukan kegiatan tilawah tahsin al-Qur'an?
9. Apakah praktek ibadah dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
10. Bagaimana pelaksanaan praktek ibadah di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
11. Mengapa praktek ibadah dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
12. Metode apa yang bapak gunakan dalam melaksanakan praktek ibadah?
13. Apakah peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
14. Bagaimana pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
15. Apakah setiap peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?

16. Metode apa yang digunakan dalam melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
17. Apa saja aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola?
18. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola?
19. Bagaimana prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola?
20. Apa saja aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Pasir Nauli Batang Angkola?
21. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Pasir Nauli Batang Angkola?

c. Wawancara dengan Siswa-siswi

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini?
2. Apakah benar anda melakukan kegiatan tilawah tahsin al-Qur'an di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
3. Bagaimana perasaan anda setelah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler?
4. Apa saja hambatan-hambatan yang anda hadapi sehingga anda tidak berhasil dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?

5. Apakah benar anda melakukan kegiatan praktek ibadah di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
6. Berapa kali seminggu dilakukan praktek ibadah?
7. Apakah benar anda melakukan kegiatan peringatan hari besar Islam di sekolah ini?
8. Apakah setiap ada peringatan Islam dilaksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli?
9. Bagaimana perasaan anda setelah diadakan peringatan hari-hari besar Islam?
10. Apa saja aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler yang anda laksanakan di MTs S Idrisiyah Pasir Nauli Batang Angkola?
11. Siapa yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Pasir Nauli Batang Angkola?
12. Metode apa saja yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs S Pasir Nauli Batang Angkola?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pendidik dan peserta didik
2. Aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler
3. Yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
4. Metode kegiatan ekstrakurikuler
5. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
6. Keadaan sarana dan prasarana sekolah
7. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
8. Prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
9. Proses pelaksanaan pesantren kilat.
10. Aspek-aspek kegiatan ekstrakurikuler di bidang olah raga.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **DAHLIMA**
NIM : 05.310784
Jurusan : Tarbiyah
Tempat/Tgl Lahir : Simaninggir, 11 Agustus 1986
Alamat : Simaninggir, MT Kecamatan Batang Angkola

2. Nama Orang Tua :
Ayah : Rustam Siregar
Ibu : Rosliana Sitompul
Pekerjaan : Tani
Alamat : Simaninggir, MT Kecamatan Batang Angkola

3. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 142517 Aek Nauli Tamat 1999
- b. MTs.S Idrisiyah Pasir Nauli Tamat 2003
- c. Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan Tamat 2005
- d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2005.